



Malioboro, Selasa Wage, dan Wali Kota Yogyakarta

## Haryadi Senang Pedagang Ikhlas Tak Jualan Sehari



TRIBUN JOGJA/HIBING WASISTO

**BERBINCANG** - Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti berbincang dengan pedagang kaki lima Malioboro, Selasa (31/10) dini hari di Malioboro.

*Jelang tengah malam, menumpang Toyota Kijang Innova, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti tiba di Malioboro. Begitu dia turun, langsung beraksi untuk menyambut Selasa Wage, hari para PKL libur jualan.*

**M**ENGENAKAN kaus dan tampil nonformal, Wali Kota jalan kaki dari halaman kantor UPT Malioboro menyusuri trotoar pedestrian. Saat itu, setengah jam lagi, hari sudah berganti dari Senin Pon, menjadi Selasa Wage.

Ini adalah Selasa Wage kedua pedagang kaki lima libur jualan di Malioboro. Haryadi pun berseri-seri melihat para PKL berkemas dengan penuh semangat

dan menyapu sampah yang ada di sekitar tempat jualan mereka.

Namun begitu melihat ada benda yang mengganggu, Haryadi memanggil Jogo Boro untuk menyingkirkannya. Pun ketika melihat ada mobil parkir di pinggir Jalan Malioboro, Haryadi meminta pengendara meninggalkan lokasi.

"Pak, itu taksi yang parkir diingatkan untuk jalan. Ja-

● ke halaman 14

### Haryadi Senang Pedagang

● Sambungan Hal 13

ngan parkir di jalan, mengganggu arus," seru Haryadi kepada anak buahnya di lokasi.

Bahkan ketika melihat ada motor roda tiga yang parkir di pinggir jalan, langsung didatangi Haryadi. Dialog si pengendara dan Wali Kota pun terjadi. Hasilnya, si pengendara sepeda motor roda tiga yang mengangkut barang milik PKL itu kemudian tak lagi parkir sembarangan.

"Malioboro akan indah, nyaman, kalau semua yang ada di sini, PKL, masyarakatnya, sama-sama menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban. Kalau bersih, aman, dan tertib tentu akan indah dan nyaman," ungkap Haryadi kepada *Tribun Jogja* yang malam itu melakukan *live streaming* via Facebook.

Haryadi mengungkapkan, tercetusnya gagasan libur PKL di Selasa Wage datang dari kesadaran dan keikhlasan para pedagang sendiri. Menurut Haryadi, rejeki itu datangnya dari Allah, dan libur jualan itu juga untuk menyambut karunia Tuhan, menjaga kesehatan, melakukan silaturahmi dan melakukan kegiatan di lingkungan si pedagang tinggal.

"Semua ini kesadaran dan keikhlasan para pedagang. Rejeki itu datangnya dari Allah. Mereka ikhlas tidak jualan. Selama tidak jualan mereka bisa silaturahmi, bisa piknik. Malah Selasa Wage bulan depan akan saya kirim dua bus untuk mereka piknik. Kalau kurang ya tinggal mereka menambahnya lagi," ungkap Haryadi.

Makin larut, sejumlah pedagang kaki lima mendatangi Haryadi. Tanpa ada jarak dan sekat, Haryadi dan si pedagang santai mengobrol. Haryadi kembali menanyakan komitmen pedagang dan semua pedagang yang datang mengaku senang dan ikhlas.

"Saya berharap pegawai toko juga ikut peduli, ikut kerja bakti, ikut bersih-bersih," demikian harapan seorang pedagang kaki lima.

Senada, Haryadi pun mengingatkan kepedulian para pemilik toko dan pegawainya untuk bersama-sama membuat Malioboro semakin indah. "Selasa Wage ini kita persembahkan bukan hanya untuk masyarakat Yogya, juga untuk Indonesia dan bahkan dunia. Kita buktikan satu-satunya hanya di Malioboro, PKL-nya bisa serempak libur di Selasa Wage," ungkapnya kala memimpin doa bersama saat jam sudah menunjuk Selasa Wage, 31 Oktober 2017. **(ribut raharjo)**

Negatif     Amat Segera     Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 25 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005